

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek dengan membeli suatu produk yang bukan untuk dikonsumsi dengan harapan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Ketika telah menentukan tujuan investasi, maka manfaat yang didapat dari investasi adalah peningkatan nilai kekayaan atau *asset* dalam mengantisipasi ketidakpastian di masa yang akan datang dan proteksi terhadap gejolak inflasi ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Pasar modal merupakan pasar yang menyediakan berbagai bentuk investasi. Berbagai jenis instrumen investasi yang berada di pasar modal berbentuk *financial asset*, seperti saham, obligasi dan instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan investasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Tujuan utama investor berinvestasi di pasar modal yaitu untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang akan diperoleh oleh para investor dalam investasi saham sering disebut sebagai *return* saham. *Return* saham terdiri dari *dividend* dan *capital gain*. *Dividend* merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan

penerbit saham dari keuntungan perusahaan kepada para investor. Sedangkan, *capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual saham dari perusahaan penerbit saham. Selain *capital gain*, investor juga berkemungkinan besar akan memperoleh *capital loss*. *Capital loss* merupakan tingkat pengembalian tidak sesuai dengan modal atau pokok dari pembelian tidak kembali atau disebut juga rugi (Tjiptono, 2001).

Investor membutuhkan banyak informasi dalam melakukan investasi. Sehingga investor mengetahui risiko yang akan dihadapi dalam investasi tersebut, *return* yang akan diperoleh dari investasi tersebut, dan investor juga mengetahui kapan harus membeli atau menjual saham. Secara tidak langsung, informasi-informasi tersebut akan mempengaruhi perdagangan saham setiap harinya dan *return* saham setiap harinya. Sehingga *return* yang diperoleh oleh para investor akan sesuai dengan informasi yang diterima oleh para investor (Maria, 2012).

Faktor yang sangat mempengaruhi harga saham yang akhirnya dapat mempengaruhi *return* saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dilihat dari kinerja perusahaan dengan melakukan analisis keuangan perusahaan. Sedangkan, faktor eksternal ditinjau dari informasi yang tersedia. Untuk mendapatkan informasi yang tersedia bisa dilihat melalui harga sekuritas. Dalam harga sekuritas telah tercermin semua informasi, baik informasi di masa lalu (misalnya laba perusahaan di masa lalu), informasi saat ini (misalnya rencana kenaikan deviden tahun ini), maupun informasi yang bersifat pendapat yang beredar di pasar yang dapat mempengaruhi harga. (Alwi, 2003).

Dalam melakukan transaksi jual beli saham, hari perdagangan juga harus sangat diperhatikan oleh investor selain memperhatikan fundamental, teknikal dan perilaku pasar, karena berdasarkan banyak penelitian hari perdagangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hari kerja yang semula enam hari dan sekarang telah menjadi lima hari juga mempunyai dampak terhadap masyarakat dalam usahanya untuk mengelola dana yang dimilikinya agar mendapatkan *return* yang maksimal, sehingga kesejahteraan mereka juga meningkat. *Return* saham dipengaruhi oleh pola aktivitas perdagangan harian yang dilakukan oleh investor individual ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Banyaknya investor yang mengetahui informasi yang sama di pasar modal mengakibatkan terjadinya penyimpangan hipotesis pasar efisien. Hipotesis pasar yang efisien ini pertama kali dikemukakan oleh Fama (1970) yang mengklasifikasikan efisiensi pasar dalam tiga bentuk yaitu pasar efisien dalam bentuk lemah, efisien dalam bentuk setengah kuat dan efisien dalam bentuk kuat. Kemudian Fama (1991) menyempurnakan teori pasar efisiennya, dimana efisiensi bentuk lemah disempurnakan menjadi klasifikasi yang berbentuk lebih umum yaitu daya prediksi *return*, efisiensi bentuk setengah kuat menjadi *event studies* dan efisiensi bentuk kuat menjadi pengujian *private information*.

Dalam pasar efisien tidak ada kelebihan informasi, karena harga pasar terbentuk dari pencerminan semua informasi yang ada. Pada pasar efisien, pola *return seasonal* yang dapat diprediksi oleh investor seharusnya tidak terjadi dan merupakan suatu penyimpangan bagi pasar efisien bentuk lemah. Hal tersebut bertentangan

dengan teori empiris pasar efisien yang menyatakan “*no one can beat the market*” (Tandelilin, 2001: 111). Berbagai kondisi yang terjadi di dalam suatu pasar modal akan menimbulkan berbagai dampak yang dapat terlihat dari fluktuasi harga saham di pasar modal. Kondisi yang tidak dapat diprediksi dengan paradigma atau teori empiris dalam pasar modal biasa disebut dengan anomali pasar. Dengan kata lain, anomali pasar merupakan gejala penyimpangan atau ketidakkonsistenan terhadap hipotesis pasar modal (Pandansari, 2008).

Banyak literatur dalam bidang keuangan memusatkan pembahasan pada *seasonal anomaly* (anomali musiman) atau *calendar effect* (efek kalender) pada pasar finansial. Anomali tersebut melanggar hipotesis mengenai efisiensi pasar bentuk lemah disebabkan adanya *return* yang tidak *random*, tetapi dapat diprediksi berdasarkan pengaruh kalender tertentu. Salah satu anomali musiman yang pernah dianalisis adalah *the Monday effect*, yaitu ketika *return* saham secara signifikan negatif pada hari Senin. Hal ini menyebabkan apabila *return* pada hari Senin dapat diprediksi, maka dapat dirancang suatu pedoman yang dapat memanfaatkan pola musiman tersebut untuk mendapatkan *return* abnormal. Padahal pada pasar yang efisien, seharusnya tidak akan muncul suatu pola pergerakan harga yang bersifat konstan dan bisa dimanfaatkan untuk mendapatkan *return* abnormal.

*Return* negatif pada hari Senin cenderung disebabkan karena informasi yang tidak menguntungkan selama akhir pekan yang menyebabkan pengaruh negatif pada mayoritas investor yang berlanjut pada penjualan saham di hari Senin. Penjualan saham akan meningkatkan penawaran, sehingga *return* akan turun pada hari tersebut.

Selain itu, banyak analis percaya bahwa psikologi investor memegang peranan penting dalam terjadinya anomali tersebut. Dimana investor menganggap hari tersebut sebagai hari terburuk karena merupakan hari kerja pertama dalam minggu tersebut, sehingga mereka pesimis. Dan sebaliknya, investor merasa optimis pada hari terakhir perdagangan (Mutairy, 2010 dalam Satoto, 2011).

Selain itu, juga terdapat fenomena yang disebut *week four effect*. Dimana fenomena ini mengungkapkan bahwa *Monday Effect* hanya terjadi pada minggu keempat dan kelima setiap bulannya. Sedangkan, *return* hari Senin pada minggu pertama sampai minggu ketiga dianggap tidak signifikan negatif atau sama dengan nol (Ambarwati, 2009). Hal ini berkaitan dengan tuntutan likuiditas para investor individual pada akhir bulan. Sehingga aktivitas penjualan pada hari Senin minggu keempat dan kelima meningkat atau tekanan penjualan akan semakin besar diakhir bulan (Satoto, 2011).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham LQ 45 di BEI. Ambarwati (2007), hasil penelitiannya memberikan bukti bahwa terjadi *Monday effect* di BEI pada tahun 2006. Tetapi hasil pengujian terhadap fenomena *week four effect* tidak berhasil diidentifikasi. Hal ini mengindikasikan tuntutan likuiditas tidak mempengaruhi aktivitas perdagangan. Purwanto (2009), Suryaningsih (2010) Satoto (2011) dan Pratiwi (2012) hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa tidak menemukan adanya *day of the week effect*, *Rogalski effect* dan *week four effect* pada perusahaan LQ45 dan hari perdagangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham

harian dan tidak adanya *week four effect* di BEI, dimana ditemukan rata-rata *return* hari Senin pada awal bulan positif. Sedangkan Maria (2012), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hari Senin, Kamis dan Jumat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham rata-rata LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

Masitoh (2013), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *Monday Effect* terhadap *return* saham. Selain itu juga terdapat pengaruh signifikan *Week-four Effect* terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa *Monday Effect* tertinggi terjadi pada minggu keempat dan kelima. Lain halnya dengan Budileksmana (2015), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat gejala *the Monday effect* di Bursa Efek Jakarta dimana *return* yang negatif secara signifikan pada hari Senin, dan *return* untuk hari lain adalah positif. Hari Senin minggu kedua mempunyai *return* yang paling rendah secara signifikan dibandingkan dengan *return* pada hari Senin minggu-minggu lainnya.

Penelitian ini dilakukan pada saham Indeks LQ45, karena LQ45 berada di TOP 95 % dari total rata-rata tahunan nilai transaksi saham di pasar regular dan di TOP 90 % dari rata-rata tahunan kapitalisasi pasar, urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri BEI sesuai dengan nilai kapitalisasi pasarnya, dan merupakan urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi (Tjiptono, 2001). Perbedaan hasil penelitian mengenai pola *return* saham pada setiap hari perdagangan yang dihasilkan dari beberapa penelitian terdahulu di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa hari perdagangan juga merupakan salah satu faktor yang harus

diperhatikan oleh para investor dalam melakukan investasi. Hal ini menjadikan fenomena yang menarik untuk diteliti, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “**Analisis Efek Hari Perdagangan Terhadap *Return* Saham LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia**”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

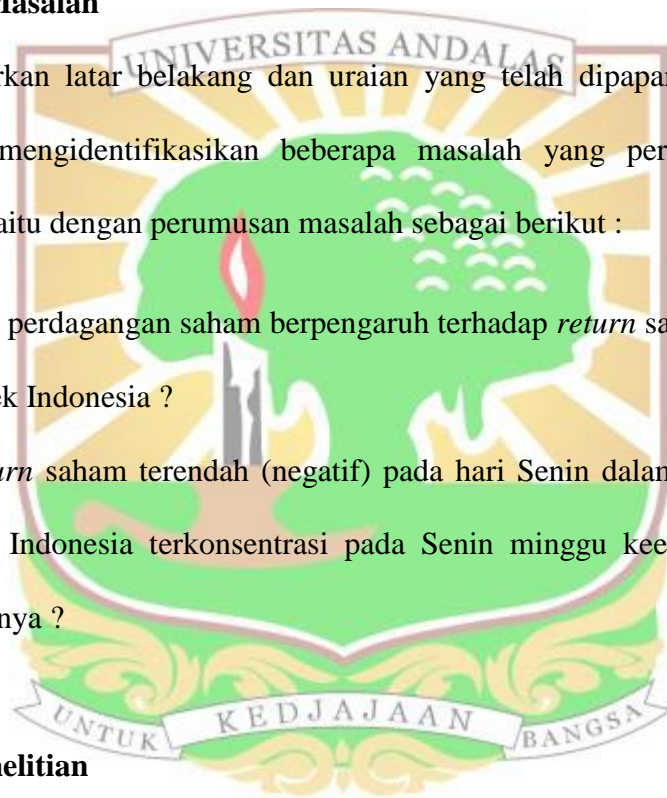
Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang perlu diteliti dalam penelitian ini, yaitu dengan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah hari perdagangan saham berpengaruh terhadap *return* saham harian LQ45 di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *return* saham terendah (negatif) pada hari Senin dalam saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia terkonsentrasi pada Senin minggu keempat dan kelima setiap bulannya ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis pengaruh hari perdagangan saham terhadap *return* saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.



2. Untuk menganalisis *return* saham terendah (negatif) pada hari Senin dalam saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia terkonsentrasi pada Senin minggu keempat dan kelima setiap bulannya.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Investor, untuk memberikan informasi kepada investor dalam melakukan pembelian dan penjualan saham dengan harus mempertimbangkan hari perdagangan yang tepat agar dapat gambaran tentang pola *return* saham.
2. Akademisi, untuk memberikan informasi dan acuan pengembangan kajian penelitian selanjutnya mengenai pasar modal dan *return* saham.

#### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan membahas tentang pengaruh efek hari perdagangan khususnya tentang *Monday Effect* dan *Week Four Effect* terhadap *return* saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2015 – Juli 2016.



## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam melakukan pembahasan dan menyajikan suatu bentuk penulisan yang mudah dipahami, maka hasil penelitian akan disusun secara sistematis menjadi lima bab, yaitu :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang menjelaskan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan literatur yang terdiri atas hasil penelitian terdahulu, dasar-dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini, konsep-konsep pendukung penelitian ini, penjelasan teoritis mengenai masing-masing variabel, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka penelitian.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini memuat penjelasan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, identifikasi dan pengukuran variabel penelitian, serta teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan analisis dan pembahasan yang terdiri atas gambaran umum perusahaan sampel, deskripsi variabel-variabel penelitian, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dan pembahasannya.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, implikasi penelitian serta keterbatasan dan saran dari penelitian yang dilakukan, yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

